

# BENTUK PENGULANGAN PENUH DAN MAKNA ONOMATOPE DALAM LAGU ANAK-ANAK JEPANG

<sup>1</sup>Annisa Dana Syafrina, <sup>2</sup>Syahrial

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: <sup>1</sup>anisa7193@gmail.com <sup>2</sup>syahrial\_bunghatta@yahoo.co.id

## Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang membahas bentuk onomatope menggunakan teori Akimoto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengulangan penuh dan makna onomatope dalam lagu anak-anak Jepang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa lagu anak-anak Jepang yang diambil dari youtube. Metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan teknik simak. Metode analisis yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan data sebanyak 25 data yang mengalami bunyi pengulangan penuh. Tiruan yang paling banyak ditemukan adalah tiruan suara hewan sebanyak 5 data. Pada penelitian ini hanya ditemukan sebanyak 8 makna onomatope dalam lagu anak-anak Jepang.

**Kata kunci :** *semantik, onomatope, giongo, gitaigo.*

## PENDAHULUAN

Menurut (Syahrial, 2019). <sup>[1]</sup> mengatakan bahwa bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia untuk alat komunikasi melalui bahasa, manusia bisa menyampaikan gagasan pikiran, perasaan dan keinginan secara nyata. Bahasa tidak hanya berupa kata tetapi juga merupakan satuan-satuan lambang atau simbol. Salah satu jenis lambang atau simbol tersebut adalah onomatope. Onomatope merupakan salah satu kajian bahasa dimana sekelompok kata atau kata digunakan untuk menirukan atau menerangkan keadaan suatu bunyi sehingga bisa digambarkan sebagai sarana komunikasi. Menurut Akimoto onomatope memiliki bentuk dan makna. Salah satunya adalah bentuk pengulangan atau reduplikasi. Reduplikasi dalam bahasa Jepang dibagi ke dalam dua jenis yaitu *kanzen juufuku* dan *fukanzen juufuku*. *Kanzen juufuku* adalah pola berulang dimana bagian-bagian kata yang mengalami perulangan diulangi secara lengkap dan dapat juga disertai perubahan/variasi fonem.

*Kanzen juufuku* terdiri dari dua bentuk yaitu *kanzen juufuku* dengan bentuk *hirendaku juufuku* (pengulangan lengkap tanpa adanya perubahan fonem) yang akan menjadi peneliti analisis peneliti saat ini. Pada penelitian sebelumnya sudah ada yang membahas salah satu dari bentuk onomatope dengan menggunakan teori Akimoto. Penelitian ini juga menggunakan teori yang samatetapi bentuk onomatope yang digunakan berbeda, yaitu bentuk pengulangan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pengulangan penuh dan makna onomatope dalam lagu anak-anak Jepang? Maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan bentuk pengulangan penuh dan makna onomatope dalam lagu anak-anak Jepang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berasal dua *channel* youtube

Jepang yaitu クマーバチャン dan ネルうたスタ - Japan nursery rhythms & kids song. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan teknik simak. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan 25 data di antaranya, tiruan bunyi fenomena, tiruan suara binatang, tiruan perilaku manusia, tiruan keadaan atau perasaan manusia, tiruan karakteristik fisik manusia, tiruan bunyi benda, tiruan pergerakan benda, tiruan keadaan atau sifat benda.

### Tiruan Bunyi Fenomena Alam

Makna tiruan bunyifenomena alam / *shizengenshou* (自然現象) adalah makna yang digunakan untuk menunjukkan tiruan bunyi fenomena alam. Ditemukan sebanyak 1 data onomatope yang menunjukkan tiruan bunyi fenomena alam yaitu suara dari rintikan air hujan.

#### Data [1]

お山に雨がふりました

*Oyamani amega furimashita*

Hujan telah turun di gunung

あとからあとから ふってきて

*Atokara atokara futtekita*

Turun Satu demi satu

ちよろちよろ 小川ができました

*Chorocho okawaga dekimashita*

Tetes (air hujan) telah menciptakan sungai kecil

(雨ふりクマの子)

(Youtube : うたスタ-Japan nursery rhythms & kids songs, update 16 Agust 2021)

Pada data (1) baris ke-3 terdapat bunyi pengulangan penuh yaitu bunyi *chorocho* yang termasuk ke dalam tiruan bunyi *shizengenshou* (自然現象) yaitu digunakan untuk mewakili atau menunjukkan tiruan bunyi fenomena alam dimana bentuk dasarnya adalah *choro* (ちよろ) yang secara sederhana dapat diartikan sebagai bunyi dari rintikan/tetes air. Bunyi *choro* dalam bahasa Indonesia memiliki arti “tik” dan ketika bunyi tersebut diulang

maka akan menjadi bunyi *chorocho* yang memiliki arti “tik..tik..tik”. Bunyi onomatope *chorocho* pada data (1) tersebut menggambarkan tentang tiruan bunyi rintikan dari air hujan yang terus-menerus turun dan tiruan bunyi rintikan air hujan tersebut terjadi berulang-ulang dan berkesinambungan. Dikarenakan pada kata *chorocho* tidak terdapat adanya perubahan fonem maka *chorocho* masuk ke dalam kategori *hirendaku juufuku* (非連濁重複) yang merupakan pola berulang dimana bagian-bagian bunyi mengalami pengulangan lengkap. Bunyi *chorocho* masuk kedalam jenis onomatope *giongo* yang digunakan untuk menunjukkan tiruan bunyi benda mati. Lagu 雨ふりクマの子 (amefuri kumanoko) merupakan lagu anak-anak Jepang yang bercerita tentang seekor bayi beruang yang sedang bermain dikala hujan sedang turun di gunung. Melalui lagu tersebut anak-anak diperkenalkan dengan salah satu tiruan bunyi fenomena alam khususnya tiruan bunyi rintikan air hujan, yaitu *chorocho* atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti “tik..tik..tik”. Tidak hanya diperkenalkan dengan tiruan bunyi rintikan air, tetapi melalui lagu tersebut anak-anak juga diperkenalkan dengan salah satu fenomena alam yaitu hujan. Ketika hujan turun, anak-anak bisa melihat dan merasakan begitu banyak rintikan air yang jatuh dari langit. Rintikan air tersebut banyak memberikan manfaat kepada makhluk hidup. Anak-anak juga diperlihatkan akibat dari air hujan yang terus-menerus turun salah satunya dapat menyebabkan genangan air dimana-mana.

### Tiruan Suara Binatang

Makna tiruan suara binatang /*doubutsu no nakigoe* (動物の鳴き声) adalah makna yang digunakan untuk menunjukkan tiruan suara binatang seperti suara anjing, kucing, serangga dll. Ditemukan sebanyak 5 data onomatope yang menunjukkan tiruan suara binatang, yaitu tiruan suara lebah, suara rubah, suara katak, suara anjing dan suara domba.

#### Data [2]

子豚 タヌキ きつね 猫

*Kobuta Tanuki Kitsune Neko*

Anak babi, Rakun, Rubah, Kucing

ブーブーブー ポンポコボン コンコン

ニャーオ

*Bu-bu-bu Ponpokopon Konkon Nya-o*

Mengoik-ngoik, Dum-dum, Menggonggong, Mengeong

(こぶたぬきつねこ)

(Youtube : クマ○●バチャンネル, update 21 Mei 2021)

Pada data (2) baris ke-2 terdapat bunyi pengulangan penuh yaitu bunyi *konkon* yang termasuk ke dalam tiruan bunyi *doubutsu no nakigoe* (動物の鳴き声) yaitu digunakan untuk mewakili atau menunjukkan tiruan suara binatang, dimana bentuk dasarnya adalah *kon* (コン) yang secara sederhana dapat diartikan sebagai tiruan dari suara rubah. Bunyi *kon* dalam bahasa Indonesia memiliki arti “menyalak” dan ketika bunyi tersebut diulang maka akan menjadi bunyi *konkon* yang memiliki arti “menyalak-nyalak”. Bunyi onomatope *konkon* pada data (2) tersebut menggambarkan tentang suara rubah yang sedang menyalak/menggonggong ketika bernyanyi dan gonggongan tersebut terjadi terus-menerus dan berulang-ulang. Di karenakan pada kata *konkon* tidak terdapat adanya perubahan fonem maka *bunbunbun* masuk ke dalam kategori *hirendaku juufuku* (非連濁重複) yang merupakan pola berulang dimana bagian-bagian bunyi mengalami pengulangan lengkap. Bunyi *konkon* masuk kedalam jenis onomatope *giseigo* yang digunakan untuk menunjukkan tiruan suara dari makhluk hidup. Lagu anak-anak Jepang *こぶたぬきつねこ (kobutanukitsuneko)* merupakan lagu yang bercerita tentang seekor babi, rakun, rubah dan kucing yang sedang bernyanyi. Masing-masing hewan tersebut mengeluarkan tiruan suara yang berbeda-beda ketika sedang bernyanyi. Melalui lagu ini anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam tiruan suara binatang seperti babi, rubah dan kucing. Contohnya, seekor babi yang mengeluarkan tiruan suara “mengoik-ngoik”, seekor rubah yang mengeluarkan tiruan suara “guk-guk” dan seekor kucing yang mengeluarkan tiruan suara “meong”. Pada lagu tersebut anak-anak juga mengetahui tentang tiruan bunyi pergerakan yang dihasilkan oleh seekor rakun ketika ia memukul perutnya yang bulat seperti gendang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari klasifikasi data, ditemukan sebanyak 25 data yang mengalami bunyi pengulangan penuh. Tiruan bunyi yang paling banyak ditemukan adalah tiruan suara hewan, yaitu sebanyak 5 data. Lalu diikuti tiruan bunyi pergerakan benda sebanyak 4 data, tiruan bunyi keadaan/sifat benda sebanyak 4 data, tiruan bunyi perasaan manusia sebanyak 4 data, tiruan bunyi benda sebanyak 3 data, tiruan bunyi perilaku manusia sebanyak 3 data, tiruan bunyi karakter/fisik manusia sebanyak 1 data dan tiruan bunyi fenomena alam sebanyak 1 data. Onomatope pada lagu anak-anak Jepang juga dapat diklasifikasi ke dalam 5 bagian berdasarkan bunyi dan bentuknya yaitu *giongo*, *giseigo*, *gitaigo*, *giyougo* dan *gijougo*. Onomatope dalam bahasa Jepang memiliki jumlah yang sangat banyak dan bervariasi. Berdasarkan jumlah tersebut permasalahan mengenai bentuk dan makna onomatope masih sangat banyak untuk diteliti. Peneliti menyarankan untuk menggunakan teori dan analisis yang berbeda, seperti penelitian mengenai bentuk dan makna onomatope dengan sumber data yang lain seperti film, majalah atau novel dan dibahas secara lebih detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo : ALC
- [3] Sutedi, Dedi. 2019. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang* (Nihongo Gaku no Kiso). Bandung : Humaniora.
- [4] Syahrial. (2019). Personal Pronoun in Japanese Based on Gender (Structure Semantic Study). *Jurnal KATA*, 3(1) 93.
- [5] Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.